

Pendampingan Guru Memahami Numerasi Berbasis Etnomatematika

Ernawati^{1*}, Sirajuddin², Nurcahyani³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Makassar

* ernawati@unismuh.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri Rappokalling 67/1. Proses pembelajaran di UPT SPF SD Negeri Rappokalling 67/1 sampai saat ini belum memaksimalkan dalam memahami numerasi yang berbasis etnomatematika. Hal ini disebabkan masih sedikit guru belum memahami numerasi yang berbasis etnomatematika. Alasan terbesar dalam situasi ini adalah adanya kesenjangan pemahaman guru dalam menyelesaikan soal numerasi yang berbasis etnomatematika. Tujuan pengabdian ini adalah dengan pelatihan pendampingan guru memahami numerasi yang berbasis etnomatematika diharapkan guru UPT SPF SD Negeri Rappokalling 67/1 lebih memahami numerasi yang berbasis etnomatematika dalam proses belajar-mengajar. Pada pelaksanaan program, metode pendekatan yang ditawarkan adalah pendekatan partisipatori. Dalam artian tim pengusul dan mitra secara proaktif terlibat dalam setiap kegiatan. Selain itu, pendekatan solusi yang digunakan untuk memecahkan dua permasalahan pokok yang dihadapi mitra adalah penyelenggaraan inservice berupa pelatihan dan pendampingan. Target utama pendampingan adalah pemahaman numerasi yang berbasis etnomatematika. Luaran yang dihasilkan berupa pelatihan pendampingan guru UPT SPF SD Negeri Rappokalling 67/1 dalam memahami numerasi yang berbasis etnomatematika. Hasil yang dicapai pada pelaksanaan PKM pendampingan guru numerasi berbasis Etnomatematika guru UPT SPF SD Negeri Rappokalling 67/1 sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan terkait dengan pendampingan guru yaitu guru UPT SPF SD Negeri Rappokalling 67/1 lebih memahami dan dapat menerapkan numerasi yang berbasis etnomatematika dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: *pendampingan, numerasi, etnomatematika*

Pendahuluan

Saat ini, pembelajaran berhitung tidak hanya berkembang pada peningkatan kompetensi berhitung, karena sebenarnya kemampuan berhitung tidak cukup untuk mengatasi kesulitan hidup sehari-hari (Ramadhani et al., 2019). Saat ini, di semua jenjang pendidikan mulai menggunakan kemampuan mengandalkan (Pendidikan & Jakarta, 2017). Pasal 4 Peraturan Nomor 3 tentang Perangkat Pembukuan Tahun 2017 (Pendidikan et al., 2021), menyebutkan bahwa salah satu sasaran pemberlakuan mesin pembukuan adalah untuk meningkatkan budaya literasi bagi seluruh umat manusia Indonesia. Sesuai dengan KRU GLN (Pendidikan et al., 2021), terdapat enam keterampilan literasi sederhana, yaitu: literasi berhitung, literasi sains, literasi moneter, literasi virtual, dan literasi budaya dan

<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/342>

kewarganegaraan. salah satu kemampuan literasi dasar yang paling penting untuk dikuasai adalah literasi berhitung (Pendidikan et al., 2021). Menurut Kemendikbud (2021), penomoran adalah sifat yang menerapkan operasi hitung dan bakat dalam kehidupan sehari-hari (Ashri & Pujiastuti, 2021). Kapasitas numerik adalah kapasitas, kepercayaan diri, dan kemauan untuk mengerjakan data kuantitatif atau spasial untuk membuat pilihan yang tepat di semua komponen gaya hidup sehari-hari (Muhtadi et al., 2017). Kemampuan numerik diinginkan di semua bidang kehidupan (Aini, 2018). Seperti, saat membeli, meminjam uang, melakukan transaksi biaya dan masih banyak lagi dan semuanya membutuhkan kemampuan berhitung (Dewi, 2022). Berbicara tentang berhitung, banyak yang mengartikan berhitung dan berhitung sebagai hal yang identic (Qasim et al., 2015). Namun, berhitung dan matematika adalah dua hal yang berbeda. Pengetahuan matematika sendiri tidak bisa mengantarkan seseorang yang memiliki bakat berhitung (Rachmawati et al., n.d.). karena sebenarnya berhitung adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan standar dan pedoman matematika untuk kehidupan nyata (Darmayasa et al., 2018). Penomoran dapat dengan mudah dijelaskan sebagai kemampuan untuk mengenali standar jangkauan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat. Seperti dikutip dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pendidikan et al., 2021), ketika kita menguasai berhitung, kita akan menjadi peka terhadap keterkaitan antara berhitung dan gaya hidup sehari-hari (Sirate, n.d.). Jika kita mampu memanfaatkan kepekaan ini, maka kita akan menjadi kita yang kokoh karena kita mampu bersaing dengan negara lain dalam hal konservasi dan pengelolaan aset herbal dan aset manusia (Wahyuni et al., 2013). Penghitungan dapat memberikan berkah dalam olahraga sehari-hari. mungkin beberapa manusia sudah mengenal prinsip-prinsip matematika, tetapi banyak dari mereka yang tidak dapat menggunakan ide-ide tersebut (Wahyuni et al., 2013). oleh karena itu, berhitung dan matematika saling terkait satu sama lain.

Situasi dan gambaran di atas membentuk pemikiran bagi tim pelaksana penyelenggara jaringan untuk menjadikan UPT SPF SD Negeri Rappokalling Rappokalling 67/1 sebagai kaki tangan dalam olahraga pengabdian masyarakat. Kegiatan pembawaan yang dicapai adalah pendampingan instruktur dalam pengetahuan Numerasi berbasis Etnomatematika.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk Pendampingan Guru memahami Numerasi Berbasis Etnomatematika. Kegiatan pelatihan dilaksanakan bekerjasama dengan UPT SPF SD Negeri Rappokalling 67/1. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh guru-guru di sekolah tersebut. Metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah gambaran flow map.



Gambar 1. Flow Map Pelaksanaan Pengabdian

Dari flow map di atas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Penetapan daerah sasaran
2. Melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan kondisi guru-guru di UPT SPF SD Negeri Rappokalling 67/1
3. Izin pelaksanaan pendampingan guru-guru
4. Pelaksanaan program pendampingan guru-guru
5. Laporan Akhir

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai melalui proses identifikasi kelemahan peserta terhadap pemahaman numerasi berbasis etnomatematika. Tahap perencanaan dilanjutkan dengan penyusunan materi pendampingan yang akan membantu peserta dalam memahami numerasi berbasis etnomatematika.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berisikan kegiatan berupa penyampaian materi pendampingan guru UPT SPF SD Negeri Rappokalling 67/1 mengenai pemahaman numerasi berbasis etnomatematika oleh peserta dan evaluasi kegiatan pendampingan. Kegiatan penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta, serta praktik yang dilakukan oleh peserta. Pada proses praktik, peserta didampingi dan dipandu oleh pemateri dan pendampingan. Dengan adanya pelatihan ini, guru UPT SPF SD Negeri Rappokalling 67/1 dapat memahami numerasi berbasis etnomatematika.

Evaluasi

Tahap akhir dari proses Pendampingan adalah evaluasi hasil kegiatan. Instrumen yang sudah disusun sesuai materi yang diberikan. Data hasil dari pemahaman numerasi berbasis etnomatematika dianalisis menggunakan SWOT. Upaya untuk memperkaya data hasil pengabdian dilakukan dengan kegiatan wawancara kepada beberapa peserta pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang dicapai pada pelaksanaan PKM pendampingan guru numerasi berbasis Etnomatematika guru UPT SPF SD Negeri Rappokalling 67/1 sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan terkait dengan pendampingan guru.

Tahap Persiapan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dimulai dari tahap persiapan dengan melakukan observasi dengan melibatkan secara langsung di sekolah UPT SPF SD Negeri Rappokalling 67/1. Adapun hasil observasi pada tahap persiapan yaitu masih ada guru yang belum memahami numerasi yang berbasis etnomatematika sesuai dengan info dari kepala sekolah UPT SPF SD Negeri Rappokalling 67/1 dalam hal ini Bapak Baharuddin, S. Pd.



Gambar 2. Aktivitas Identifikasi masalah dan koordinasi dengan guru

Dalam kegiatan tersebut melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru untuk mengetahui masalah dan kendala apa yang sedang dialami. Hasil dari wawancara tersebut bahwa para guru mengalami permasalahan dalam kemampuan numerasi guru masih lemah dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Pada pendampingan guru ini menggunakan pendekatan etnomatematikabertujuan untuk menghasilkan pemahaman numerasi yang berbasis etnomatematika.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini diikuti oleh 21 peserta, terdiri dari kepala sekolah, guru dan staf. Sedangkan kegiatan pelatihan diselenggarakan selama 1 hari di ruangan kelas. Penyampaian materi diiringi dengan praktik dan diskusi perihal materi yang disampaikan. Kegiatan pendampingan dibuka oleh Bapak kepala Sekolah Baharuddi, S. Pd. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan pembelajarannya kooperatif antara pemateri dan peserta pendampingan guru.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan

Kesimpulan

Dari keseluruhan pelaksanaan pelatihan terlihat hasil yang baik, dengan simpulan: Peserta memahami materi dalam numerasi yang berbasis Etnomatematika, peserta dapat membuat soal numerasi dengan memodifikasi dengan kearifan local, peserta mampu menjelaskan lebih spesifik mengenai masalah numerasi yang berbasis Etnomatematika. Kegiatan pendampingan guru dalam memahami numerasi berbasis Etnomatematika telah berjalan dengan sesuai dengan perencanaan, meskipun pada beberapa tahapan perlu keterampilan lebih dalam mendampingi guru dalam memahami numerasi yang berbasis Etnomatematika.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasi penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Aini, I. N. (2018). Etnomatematika: Matematika dalam Kehidupan Petani di Kabupaten Karawang. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 2(2), 101–106.

- Ashri, D. N., & Pujiastuti, H. (2021). Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2), 1–7.
- Darmayasa, J. B., Wahyudin, & Mulyana, T. (2018). Ethnomathematics : The use of multiple linier regression $Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$ in traditional house construction Saka Roras in Songan Village Ethnomathematics : The use of multiple linier regression $Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$ in traditional house const. *OP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series*, 0–5.
- Dewi, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri di SDN 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2, 723–731.
- Muhtadi, D., Charitas, R., & Prahmana, I. (2017). Sundanese Ethnomathematics : Mathematical Activities In Estimating , Measuring , And Making. *Journal on Mathematics Education*, 8(2), 185–198.
- Pendidikan, K., & Jakarta, K. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*.
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Dasar, D. S., & Pengantar, K. (2021). *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar Kementerian*.
- Qasim, Kadir, & Awaludin. (2015). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Negeri di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3), 97–110.
- Rachmawati, I., Matematika, P. S., Surabaya, U. N., & Timur, J. (n.d.). Eksplorasi etnomatematika masyarakat sidoarjo. *Program Studi Matematika, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18.
- Ramadhani, V. D., Roebyanto, G., & Umayaroh, S. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Pada. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 80–90.
- Sirate, F. S. (n.d.). Implementasi etnomatematika dalam pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan sekolah dasar. *IMPLEMENTASI ETNOMATEMATIKA*, 41–54.
- Wahyuni, A., Aji, A., Tias, W., & Sani, B. (2013). Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Prosiding*, November, 978–979.